


## Analisis Tren Penggunaan AI Generatif dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Halu Oleo

Minarti Usman<sup>1\*</sup>, Tri Kurnia Badu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Jalan H.E.A Mokodompit, Kendari

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Iqra Buru, Jl. Prof. Dr. Abdurrachman Bassalama, M.Si, Namlea, Kab. Buru, Provinsi Maluku.

E-mail: [minarti.usman@uho.ac.id](mailto:minarti.usman@uho.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.868>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 April 2025

Accepted: 30 May 2025

Published: 09 June 2025

#### Kata Kunci:

AI Generatif, Mahasiswa, Penggunaan AI, Persepsi, Sikap Terhadap AI

#### Keywords:

*Generative AI, Students, AI Usage, Perception, Attitude Towards AI*



### ABSTRACT

Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai frekuensi dan tujuan mahasiswa menggunakan AI, persepsi mahasiswa terhadap AI dan sikap mahasiswa terhadap regulasi AI. Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh mahasiswa aktif Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UHO dengan sample sebanyak 63 mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner daring berbasis google form dengan 15 pernyataan. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif. Hasil yang diperoleh yaitu Mahasiswa cenderung menerima dan memanfaatkan AI dalam proses akademik, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal etika, transparansi, dan pemahaman mengenai kejujuran akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi institusional yang lebih terarah, berupa panduan, pelatihan, dan regulasi etis, agar pemanfaatan AI di pendidikan tinggi dapat berlangsung secara bijak, adil, dan bertanggung jawab.

*The aims of this article is to provide an overview of the frequency and purposes of students using AI, students' perceptions of AI, and their attitudes toward AI regulation. This article adopts a descriptive quantitative approach, with the population consisting of all active students in the Guidance and Counseling Department, Faculty of Teacher Training and Education, Halu Oleo University (UHO). A sample of 63 students was selected using simple random sampling. Data were collected through an online questionnaire via Google Forms, consisting of 15 statements. The data analysis technique used was descriptive statistics. The results showed that students tend to accept and utilize AI in academic processes; however, they still face challenges related to ethics, transparency, and understanding of academic integrity. Therefore, a more structured institutional strategy is needed in the form of guidelines, training, and ethical regulations so that the use of AI in higher education can be carried out wisely, fairly, and responsibly.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Minarti Usman, et al (2025). Analisis Tren Penggunaan AI Generatif dalam Penyusunan Tugas Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Halu Oleo, 3 (4) 3787-3793. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.868>

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan tinggi. Salah satu jenis teknologi yang tengah mengalami perkembangan pesat saat ini adalah kecerdasan buatan, yang juga dikenal dengan istilah artificial intelligence (AI) (Rochim, 2024).

Secara umum, konsep kecerdasan buatan mencakup berbagai teknologi dan metode yang memungkinkan sistem komputer menjalankan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Colen (Arly et al., 2023) mengatakan Kecerdasan buatan merupakan landasan teoretis mengenai cara kerja kecerdasan, sekaligus pendekatan empiris untuk merancang dan menguji model-model yang dapat mendukung atau merepresentasikan teori tersebut. Kecerdasan buatan (AI) merupakan proses meniru kecerdasan manusia melalui mesin yang dirancang untuk dapat berpikir dan berperilaku layaknya manusia (Zein, 2023).

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah melahirkan berbagai aplikasi generatif seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan teks, memperbaiki tata bahasa, bahkan membuat ringkasan atau argumentasi. Mahasiswa sebagai digital native menjadi kelompok yang cepat mengadopsi teknologi ini, terutama dalam konteks penyelesaian tugas akademik. Kehadiran AI generatif dalam dunia akademik menimbulkan fenomena baru, terutama dalam cara mahasiswa menyelesaikan tugas kuliah. Mahasiswa kini tidak lagi hanya bergantung pada buku dan jurnal, tetapi juga mulai menggunakan AI untuk mencari ide, menyusun argumen, bahkan menghasilkan teks akademik secara otomatis. Di satu sisi, hal ini membawa manfaat berupa efisiensi waktu, peningkatan kualitas tulisan, dan kemudahan memahami materi. Namun di sisi lain, muncul kekhawatiran mengenai orisinalitas karya, ketergantungan berlebih, dan pelanggaran etika akademik.

Fenomena ini menimbulkan berbagai pertanyaan penting seperti Sejauh mana mahasiswa memanfaatkan AI generatif dalam penyusunan tugas, Apa motivasi mereka menggunakannya, Apakah mereka menyadari batasan etis dalam penggunaan teknologi ini, dan Bagaimana respons dosen dan institusi pendidikan terhadap fenomena ini,

Mengingat dampak jangka panjangnya terhadap integritas akademik dan proses pembelajaran, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai tren penggunaan AI generatif oleh mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya bertujuan mengungkap pola penggunaan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai dinamika persepsi, tantangan, dan potensi pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap kemajuan teknologi.

## METODE

Peneliti menerapkan pendekatan Kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik suatu populasi atau fenomena tertentu. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Halu Oleo dengan sampel sebanyak 63 orang dari berbagai angkatan. Pengambilan sampel ini menggunakan simple random sampling. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner daring berbasis google form dengan 15 butir pernyataan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### **Frekuensi dan Tujuan Menggunakan AI**

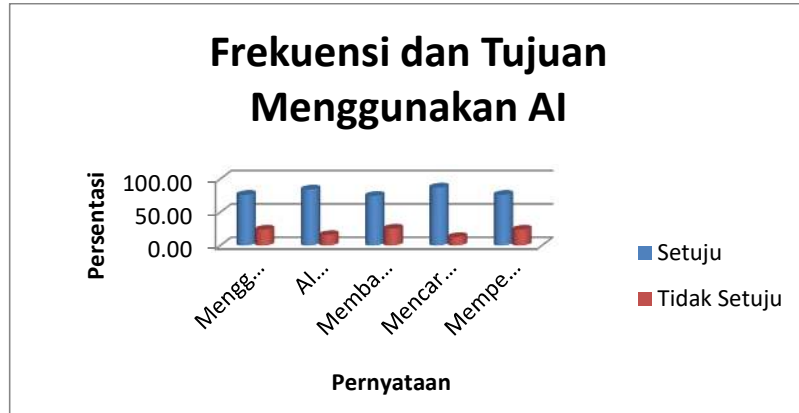
Tabel 1. Frekuensi dan Tujuan Menggunakan AI

<b>Pernyataan</b>	<b>Setuju (%)</b>	<b>Tidak Seuju (%)</b>
Menggunakan AI Keika Menyusun Tugas	76,2	23,8
AI Membantu menyelesaikan tugas lebih cepat	84,12	15,88
Membantu Menyusun Kerangka Tugas	74,6	25,4
Mencari Ide/Inspirasi dalam Menulis	87,3	12,7
Memperbaiki Tata Bahasa Tugas	76,2	23,8

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 76,2% mahasiswa mengatakan bahwa mereka menggunakan AI dan 23,8% tidak meggunakan AI dalam menyelesaikan tugas, sebanyak 84,12% mengatakan AI membantu mereka menyelesaikan tugas lebih cepat dan 15,88% mahasiswa mengatakan AI tidak membantu menyelesaikan tugas lebih cepat. 74,6% mahasiswa menggunakan AI untuk membantu menyusun kerangka tugas dan 25,4% mahasiswa tidak menggunakan AI dalam menyusun kerangka

tugasnya, 87,3% mahasiswa menggunakan AI untuk mencari ide dan 76,2% mahasiswa menggunakan AI untuk mengatur tata bahasa dalam tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi jawaban untuk setiap aspek pada aspek frekuensi dan tujuan penggunaan AI oleh mahasiswa dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Tingkat Frekuensi dan Tujuan Penggunaan AI

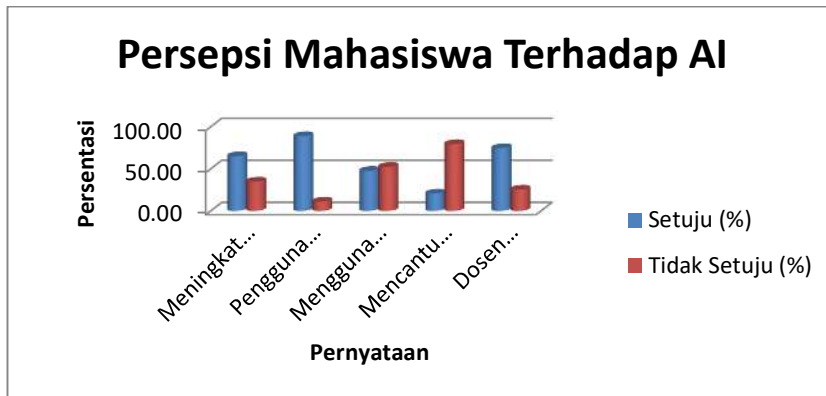
**Persepsi Mahasiswa Terhadap AI**

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap AI

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Meningkatkan Kualitas Tugas	65.08	34.92
Penggunaan AI dalam Tugas Memiliki Aspek Etika	88.89	11.11
Menggunakan AI Bukan Bentuk Plagiarisme	47.62	52.38
Mencantumkan dalam Tugas Jika Menggunakan AI	20.63	79.37
Dosen Memberikan Arahan Terkait Penggunaan AI	74.60	25.40

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 65% mahasiswa setuju menggunakan AI untuk meningkatkan kualitas tugas dan 34,94% mahasiswa tidak menggunakan AI untuk meningkatkan tugasnya, sebanyak 88,89% memahami bahwa penggunaan AI dalam tugas memiliki aspek etika dan 11,11% lainnya tidak setuju, 47,62% mahasiswa menganggap bahwa menggunakan AI bukan termaksud bentuk plagiarism dan 52,38% lainnya mengatakan bahwa menggunakan AI adlah bentuk plagiarisme, sebanyak 20,63% mahasiswa mencantumkan dalam tugas jika menggunakan AI dan 79,37% lainnya tidak mencantumkan jika menggunakan AI, serta 74,60% mahasiswa setuju bahwa mereka mendapat arahan dari dosen terkait penggunaan AI dan 25,40% lainnya tidak setuju.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh distribusi jawaban untuk setiap aspek pada aspek persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Persepsi Mahasiswa Terhadap AI

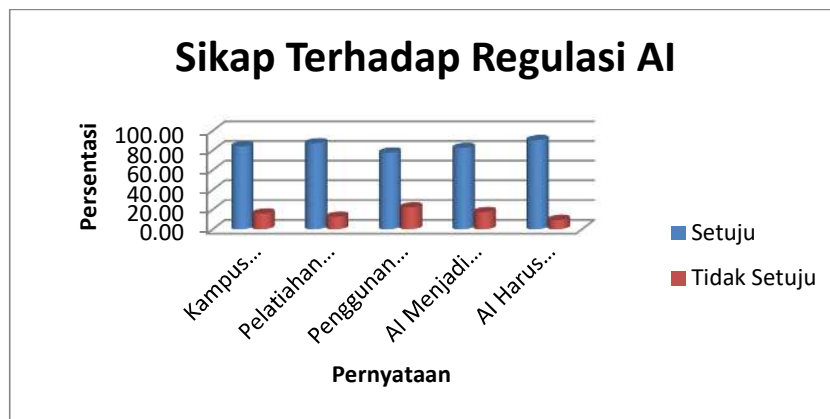
### Sikap Terhadap Regulasi AI

Tabel 3. Sikap Terhadap Regulasi AI

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Kampus Membuat Panduan Penggunaan AI	84.13	15.87
Pelatihan Etika Penggunaan AI	87.30	12.70
Penggunaan AI Mengurangi Keaslian Karya	77.78	22.22
AI Menjadi Bagian Penting Pendidikan Dimasa Depan	82.54	17.46
AI Harus Dibatasi Demi Menjaga Integritas Akademik	90.48	9.52

Berdasarkan tabel 3 di atas , dapat paparkan bahwa sikap mahasiswa terhadap regulasi AI jika ditinjau dari kampus harus membuat panduan penggunaan AI sebanyak 84,13% mahasiswa setuju dan 15,87 lainnya tidak setuju. Untuk pelatihan Etika Penggunaan AI sebanyak 87,30% setuju dan 12,70% tidak setuju. Sebanyak 77,78% mahasiswa setuju jika penggunaan AI mengurangi keaslian karya dan 22,22% lainnya tidak setuju. Sebanyak 82,54% mahasiswa setujubahwa AI akan menjadi bagian penting pendidikan dimasa depan dan 17,46% lainnya tidak setuju.terakhir 90,48% mahasiswa setuju jika AI harus dibatasi demi menjaga integritas akademik dan 9,52% lainnya tidak setuju

Berdasarkan hasil analisis diperoleh distribusi jawaban untuk setiap aspek dari Sikap Terhadap Regulasi AI dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Sikap Terhadap Regulasi AI

### Pembahasan

#### Frekuensi dan Tujuan Menggunakan AI

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa (76,2%) menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam menyelesaikan tugas mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Zawacki-Richter et al., 2019) yang menyatakan bahwa AI semakin banyak digunakan dalam konteks pendidikan tinggi, terutama untuk mendukung proses belajar dan penulisan akademik.

Sebanyak 84,12% mahasiswa dalam penelitian ini menyatakan bahwa AI membantu mereka menyelesaikan tugas lebih cepat, Dalam hal penggunaan AI untuk tahapan tertentu, 74,6% mahasiswa menggunakan AI untuk menyusun kerangka tugas, sementara 87,3% menggunakannya untuk mencari ide, dan 76,2% untuk memperbaiki tata bahasa. Temuan ini sejalan dengan temuan (Kasneci, E., Sessler, K., Schmid, U., & Bannert, 2023) yang menekankan bahwa AI memiliki potensi sebagai alat bantu dalam proses kognitif awal dan revisi akhir dalam penulisan akademik.

Meski sebagian besar responden melihat manfaat penggunaan AI, 15,88% mahasiswa masih merasa bahwa AI tidak membantu mereka menyelesaikan tugas lebih cepat. Ini sesuai dengan temuan dari (Baidoo-Anu & Owusu Ansah, 2023) yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan digital atau kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI secara efektif, sehingga tidak semua merasakan manfaatnya secara langsung.

Secara umum, temuan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari strategi belajar mahasiswa. Namun, penting untuk menekankan perlunya pemahaman etis dan kritis terhadap penggunaan AI.

### **Persepsi Mahasiswa Terhadap AI**

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas mahasiswa (65%) setuju menggunakan AI untuk meningkatkan kualitas tugas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai melihat potensi positif dari teknologi AI dalam mendukung proses belajar, khususnya dalam hal peningkatan mutu karya akademik. Namun, masih terdapat 34,94% mahasiswa yang tidak menggunakan AI, yang dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, keterbatasan akses, atau kekhawatiran terhadap etika penggunaannya. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh (Dwivedi et al., 2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan AI generatif seperti ChatGPT mulai banyak dimanfaatkan dalam pendidikan tinggi, terutama untuk membantu dalam menyusun teks, menganalisis data, atau merancang argumen. Mahasiswa menganggap AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir.

Dari segi kesadaran etis, sebanyak 88,89% mahasiswa memahami bahwa penggunaan AI dalam tugas memiliki aspek etika. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa meskipun AI bisa membantu tugas akademik, penggunaannya tetap harus mempertimbangkan norma akademik dan tanggung jawab pribadi. Namun, 11,11% lainnya tidak sependapat, yang menunjukkan perlunya sosialisasi lebih lanjut terkait nilai dan prinsip etika dalam pendidikan tinggi. Penelitian oleh (Shabur et al., n.d.) mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan beragam terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran, dengan sebagian menyadari pentingnya etika akademik dalam pemanfaatan teknologi ini.

Terkait persepsi plagiarisme, terjadi pembelahan pandangan yang cukup signifikan: 47,62% mahasiswa menganggap bahwa menggunakan AI bukan bentuk plagiarisme, sementara 52,38% menyatakan sebaliknya. Perbedaan ini menunjukkan ambiguitas pemahaman tentang AI dalam konteks kejujuran akademik. Hasil ini senada dengan temuan dalam penelitian oleh Annisa (2024), yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki interpretasi yang bervariasi tentang apakah hasil dari AI harus dianggap sebagai karya pribadi atau bukan.

Hal ini diperkuat dengan data bahwa hanya 20,63% mahasiswa mencantumkan penggunaan AI dalam tugasnya, sedangkan mayoritas (79,37%) tidak mencantumkan. Ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran tentang pentingnya transparansi dalam menyampaikan bantuan teknologi yang digunakan. Penelitian oleh (Shabur et al., n.d.) juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak secara eksplisit menyebutkan penggunaan AI dalam tugas karena belum adanya pedoman formal dari institusi atau karena tidak mengetahui bahwa hal itu perlu dilakukan. Akhirnya, sebanyak 74,60% mahasiswa menyatakan bahwa mereka mendapat arahan dari dosen terkait penggunaan AI. Ini merupakan temuan positif yang mengindikasikan bahwa sebagian besar dosen mulai memberikan panduan kepada mahasiswa. Namun demikian, 25,40% lainnya merasa tidak mendapat arahan, yang menunjukkan adanya ketimpangan dalam penyampaian kebijakan atau pedoman etis antar pengampu mata kuliah.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun pemanfaatan AI dalam konteks akademik semakin meluas, masih terdapat tantangan serius dalam hal etika, pemahaman tentang plagiarisme, dan praktik pelaporan yang transparan. Diperlukan strategi pendidikan yang lebih holistik dan regulasi institusional yang jelas agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

### **Sikap Terhadap Regulasi AI**

Sebanyak 84,13% mahasiswa setuju bahwa kampus harus membuat panduan penggunaan AI, sementara 15,87% tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menginginkan adanya kejelasan mengenai batasan dan tanggung jawab dalam penggunaan AI. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Floridi & Cowls, 2019) yang menekankan pentingnya kebijakan kelembagaan dalam memandu penggunaan teknologi AI secara etis dan bertanggung jawab. Tanpa panduan yang jelas, penggunaan AI di lingkungan kampus berpotensi menimbulkan kebingungan dan penyalahgunaan.

Selanjutnya, 87,30% mahasiswa menyatakan setuju perlunya pelatihan etika penggunaan AI, dengan 12,70% tidak setuju. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya menginginkan penguasaan teknis atas teknologi AI, tetapi juga pemahaman mendalam tentang implikasi etisnya. Menariknya, 77,78% mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan AI dapat mengurangi keaslian karya, sedangkan 22,22% tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan kekhawatiran terhadap orisinalitas karya ilmiah dan potensi meningkatnya plagiarisme berbasis teknologi.

Di sisi lain, 82,54% mahasiswa setuju bahwa AI akan menjadi bagian penting dalam pendidikan masa depan, sementara 17,46% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa juga melihat potensi positif AI dalam mendukung personalisasi pembelajaran dan efisiensi studi. (Wyman et al., 2023) dalam laporan resminya tentang Transformasi Digital Pendidikan menyatakan bahwa AI dapat membantu dosen dalam proses asesmen dan bimbingan akademik, asalkan digunakan secara etis dan terukur.

Terakhir, 90,48% mahasiswa menyatakan bahwa AI harus dibatasi demi menjaga integritas akademik, dan 9,52% tidak setuju. Angka ini merupakan yang tertinggi dan mencerminkan sikap tegas mahasiswa bahwa penggunaan AI harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai akademik. Hal ini diperkuat oleh (Selwyn, 2019) yang menunjukkan bahwa pembatasan penggunaan AI dalam konteks akademik penting dilakukan untuk menjaga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam pendidikan tinggi.

### **SIMPULAN**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah yang pertama pada aspek frekuensi dan tujuan menggunakan AI, mayoritas mahasiswa aktif menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas, terutama untuk mencari ide, menyusun kerangka dan memperbaiki tata bahasa AI dianggap membantu mempercepat proses kerja oleh sebagian besar responden. Namun, sebagian kecil belum merasakan manfaat yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh keterbatasan keterampilan digital. Secara keseluruhan, AI telah menjadi bagian penting dalam strategi belajar mahasiswa, meski tetap dibutuhkan pemahaman kritis dan etis terhadap penggunaannya.

Kedua aspek persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, Sebagian besar mahasiswa melihat AI sebagai alat untuk meningkatkan kualitas tugas, walaupun belum menggunakannya karena berbagai alasan, termasuk etika dan akses. Kesadaran etis cukup tinggi tetapi masih ada perbedaan pandangan terkait plagiarisme, dengan hampir setengah mahasiswa menganggap penggunaan AI bukan bentuk plagiarisme. Selain itu, sebagian besar mahasiswa tidak mencantumkan penggunaan AI dalam tugasnya, menunjukkan rendahnya kesadaran akan transparansi akademik. Meskipun sebagian dosen telah memberi arahan masih ada ketimpangan dalam bimbingan yang diberikan.

Terakhir pada aspek sikap terhadap regulasi AI sebagian besar mahasiswa (84,13%) mendukung pembuatan panduan penggunaan AI oleh kampus dan menyadari pentingnya pelatihan etika (87,30%). Mereka juga mengkhawatirkan dampak AI terhadap orisinalitas karya (77,78%) dan menganggap pembatasan penggunaan AI penting untuk menjaga integritas akademik (90,48%). Di sisi lain, mayoritas (82,54%) optimis bahwa AI akan menjadi bagian penting dalam pendidikan masa depan, asalkan digunakan secara etis dan bertanggung jawab.

Mahasiswa cenderung menerima dan memanfaatkan AI dalam proses akademik, tetapi masih menghadapi tantangan dalam hal etika, transparansi, dan pemahaman mengenai kejujuran akademik. Oleh karena itu, diperlukan strategi institusional yang lebih terarah, berupa panduan, pelatihan, dan regulasi etis, agar pemanfaatan AI di pendidikan tinggi dapat berlangsung secara bijak, adil, dan bertanggung jawab.

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Arly, A., Dwi, N., & Andini, R. (2023). Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A. *Prosiding Seminar Nasional*, 362–374.
- Baidoo-Anu, D., & Owusu Ansah, L. (2023). Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning. *Journal of AI*, 7(1), 52–62. <https://doi.org/10.61969/jai.1337500>

- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). "So what if ChatGPT wrote it?" Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71(March). <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>
- Floridi, L., & Cowls, J. (2019). A Unied Framework of Five Principles for AI in Society License: Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY 4.0). *Harvard Data Science Review • Issue*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.1162/99608f92.8cd550d1>
- Kasneji, E., Sessler, K., Schmid, U., & Bannert, M. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>
- Rochim, A. A. (2024). Kecerdasan Buatan: Resiko, Tantangan Dan Penggunaan Bijak Pada Dunia Pendidikan. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6780>
- Selwyn, N. (2019). *Should robots replace teachers? AI and the Future of Education*. Polity Press, 1.
- Shabur, A., Amadi, M., & Hikmah, K. (n.d.). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. 0738(2), 292–301.
- Wyman, O., Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–88.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *JITU: Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19–24. <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/jitu/article/view/151>